BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi internet di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan Asosiasi Penyedia Jasa Internet (AJPII) yang melaporkan pada tahun 2016 terdapat 132,7 juta pengguna internet di Indonesia dengan tingkat penetrasi 51,8 persen. Penelitian dari *Cisco Visual Networking Index* (VNI) menyatakan bahwa pada 2020 Indonesia akan mengalami peningkatan pengguna internet hingga 87 juta pengguna. Artinya,semakin banyaknya pengguna internet maka informasi yang dibutuhkan saat ini adalah informasi yang transparan, cepat, mudah, dan akurat.

Gambar 1.1
Penetrasi Pengguna Internet Indonesia

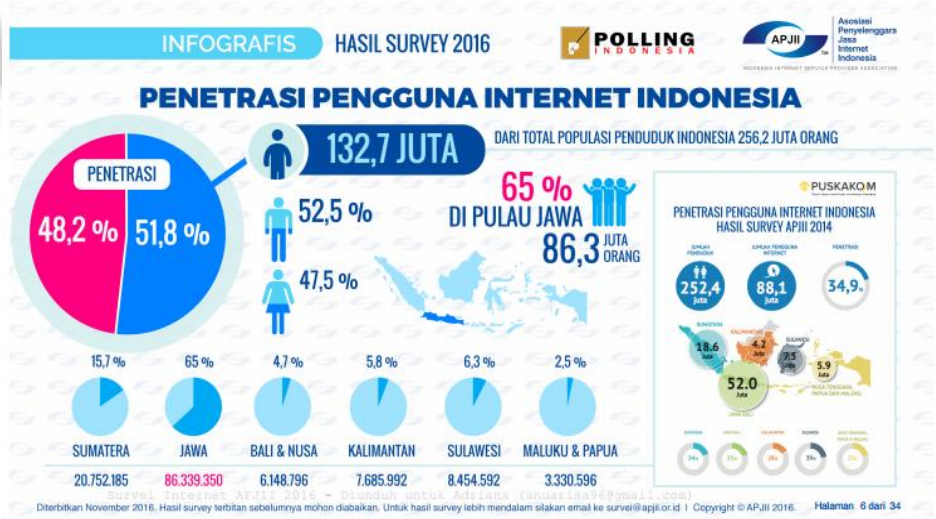

Sumber : Asosiasi Penyedia Jasa Internet

Perkembangan teknologi memang sangat penting bagi kehidupan manusia di era *digital* seperti saat ini,khususnya untuk para pemangku kepentingan. Teknologi dapat membantu dalam keperluan penggunanya termasuk dalam keperluan perusahaan karena selain lebih efisien, teknologi itu juga dapat mengubah cara bisnis sebuah perusahaan dengan menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru yang dibutuhkan.

Peningkatan yang terjadi pada teknologi komputer dan internet secara signifikan telah memberikan dampak pada laporan keuangan dunia. Perusahaan kini sudah memanfaatkan teknologi khususnya internet untuk menyajikan informasi perusahaan seperti laporan keuangan maupun non keuangan mereka.

Penyajian informasi keuangan melalui media internet membuat perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya pendistribusian laporan keuangan yang berada dalam letak geografis yang berbeda. Hal ini mendukung pendapat dari Triyanti dalam penelitian Pubandani dan Restuti (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menyediakan informasi pada *website* mendapat keuntungan dari penghematan biaya. Peminimalisiran asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar dapat dilakukan dengan pengungkapan informasi melalui website perusahaan.

Internet Financial Reporting seiring dengan kemunculan dan perkembangannya saat ini, mampu menjadi media yang dapat menyalurkan informasi terkait perusahaan secara cepat. *Internet Financial Reporting* atau IFR merupakan suatu pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet yang disajikan untuk para investor, kreditur, serta para pihak eksternal lain dan bersifat

sukarela. Berhubung bersifat sukarela, maka beberapa perusahaan masih enggan menerapkan IFR. Seperti yang terjadi di Indonesia, tidak semua perusahaan yang *listing* di BEI menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi perusahaan mereka, bahkan masih cukup banyak perusahaan belum memiliki *website* (Keumala & Dul Muid, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan IFR pada sebuah perusahaan.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang pada perusahaan bisa menjadi tanda atau gambaran kondisi finansialnya. Hal ini dapat mempengaruhi penilaian pihak investor dan publik tentang kinerja perusahaan tersebut.

Leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketergantungan perusahaan dengan kreditur dalam membiayai aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat ketergantungan yang besar terhadap pihak kreditur untuk membiayai aktivitasnya. Perusahaan yang menerapkan IFR dapat menyebarkan *goodnews* kepada investor untuk mengalihkan perhatian investor agar tidak mengacu dan terpaku pada informasi tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan.

Outside ownership adalah kepemilikan saham oleh pihak luar dan selain manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak *outside ownership* cenderung akan menerapkan IFR karena perbedaan letak geografis membuat pihak luar membutuhkan penyaluran informasi dengan cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan.

Umur *listing* sebuah perusahaan didalam BEI menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan *go public* lainnnya. Semakin lama perusahaan tersebut *listing* di BEI maka semakin banyak informasi yang telah dipublikasikan.

Ukuran perusahaan berguna untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan akan cenderung menerapkan IFR apabila perusahaan memiliki total aktiva yang besar karena keberadaannya akan lebih disorot dibandingkan perusahaan kecil.

Reputasi auditor berguna untuk mengetahui kualitas KAP. Arens dalam Handoko dan Fuad (2013) berpendapat bahwa KAP yang lebih berkualitas memilki sumber daya yang berkualitas pula, lebih berpengalaman, serta independensi yang lebih kuat sehingga informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan lebih terpercaya dan tidak menyesatkan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi, khususnya KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* cenderung akan menerapkan IFR untuk menunjukkan bahwa mereka adalah perusahaan unggul.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat digambarkan melalui profitabilitasnya. Profitabilitas yang menggambarkan besarnya laba yang perusahaan dapatkan pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas atau semakin baiknya kinerja keuangan sebuah perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Selanjutnya perusahaan akan menyebarluaskan goodnews tersebut melalui praktik IFR, dan perusahaan dengan kinerja yang buruk akan cenderung menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR

karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews.* Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pendapat Hanny dan Chariri (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan praktik *Internet Financial Reporting (IFR).*

Merujuk dari uraian diatas maka peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi dimana kinerja keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor tingkat pengungkapan *IFR* dan *IFR* itu sendiri.

Teori sinyal di gunakan pada penelitian ini sebagai landasan teori. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi. Nurwandari (2009) berpendapat bahwa teori sinyal dapat memberikan penjelasan mengapa sebuah perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak luar.

Data yang diteliti untuk penelitian ini adalah data dari perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI. Alasan yang mendasari peneliti mengambil sektor properti adalah adanya fenomena bangkrutnya investor dalam lima tahun terakhir, bahkan saham yang paling bagus menjadi penyebabnya, oleh karena itu sektor properti dan *real estate* dilirik oleh para investor sebagai alternatif investasi (okezone.com 2016). Begitu juga hasil riset *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) dan *Urban Land Institute* (ULI), tahun 2013 yang menyatakan

bahwa posisi kesebelas di tingkat dunia sebagai kota tujuan investasi properti ditempati oleh Jakarta. Bahkan, kedua lembaga tersebut memproyeksikan pasar properti di Indonesia akan masuk peringkat ketujuh dunia pada 2021. Kemajuan perekonomian Indonesia yang terus tumbuh di kisaran angka 6 persen per tahun turut mendorong minat investor asing untuk menanamkan modal di sektor properti tanah air (memulaibisnisproperti.com 2014).

Penelitian *IFR* sudah banyak di teliti oleh para peneliti terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil dan pendapat yang berbeda-beda dari peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, ketidakkonsistenan penelitian terdahulu membuat peneliti ingin meneliti kembali untuk membuktikan konsistensi dari penelitian terdahulu.

Merujuk dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* Dalam Sektor *Property & Real Estate* Di Indonesia Dengan Variabel Pemoderasi Kinerja Keuangan"** dengan meneliti adanya pengaruh *leverage, outside ownership,* umur *listing* perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap pelaporan keuangan melalui internet secara signifikan dengan kinerja keuangan sebagai pemoderasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Merujuk dari latar belakang diatas, maka masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap *internet financial reporting*?

2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *outside ownership* terhadap *internet financial reporting*?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan umur *listing* perusahaan terhadap *internet financial reporting*?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan reputasi auditor terhadap *internet financial reporting*?
6. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh reputasi auditor yang berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari profitabilitas perusahaan terhadap *internet financial reporting.*
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *leverage* terhadap *internet financial reporting.*
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *outside ownership* perusahaan terhadap *internet financial reporting.*
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari umur *listing* perusahaan terhadap *internet financial reporting.*
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari reputasi auditor terhadap *internet financial reporting.*

6. Untuk menguji kinerja keuangan dalam memoderasi reputasi auditor terhadap *internet financial reporting*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti/penulis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting.*
2. Untuk perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi & motivasi terkait dengan pengungkapan *IFR* agar kedepannya dapat menerapkan *IFR* dengan lebih baik agar memperlancar komunikasi dengan pihak-pihak pengguna informasi dalam media internet.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sejenis khususnya untuk faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting* serta dapat memberi koreksi dalam keterbatasan penelitian ini.
4. Untuk para pengguna informasi laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang laporan keuangan melalui internet sebagai pertimbangan untuk suatu keputusan tertentu secara efektif dan efisien.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Pada bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Bagian terakhir dari bab ini adalah sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Sebagai bagian akhir dari bab ini disampaikan hipotesis penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Di dalam bab ini juga dijelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, alat analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang penjelasan secara garis besar tentang subyek penelitian beserta hasil dari analisis data dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan yang didapat berupa jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran dan impilkasi hasil penelitian untuk pihak yang terkait dimana akan berguna untuk perkembangan ilmu bagi peneliti dimasa depan.